

Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SDN 1 Rejotangan

Lensi Fitria Ningsih^{1*}, Nourma Oktaviari²

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI; Jl. Mayor Sujadi Timur No. 7, Manggis, Plosokandang,
Kec.Kedungwaru, Kab.Tulungagung, Jawa Timur 6629; (0355) 321426
Email: lensifitria12@gmail.com^{1*}

Abstrak

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang ditekankan dalam pembelajaran abad ke-21. Keterampilan ini didefinisikan sebagai kemampuan dalam menghadapi permasalahan yang memerlukan solusi secara logis, rasional, dan terstruktur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada masing-masing indikator memperoleh persentase sebagai berikut: indikator interpretasi sebesar 81,25%, analisis sebesar 83%, evaluasi sebesar 72,5%, inferensi sebesar 73%, penjelasan sebesar 67,5%, dan pengendalian diri (self-regulation) sebesar 72,5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas V berada pada kategori "Tinggi" dengan total persentase sebesar 75,8%

Keywords: Berpikir kritis, Indikator *facione*, Studi matematika

PENDAHULUAN

Memasuki era abad ke-21, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tercantum dalam 6C, yaitu *Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Karakter, and Citizenship* (Nandang 2023). Ke enam kompetensi tersebut, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara rasional dan sistematis, termasuk dalam pembelajaran matematika yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Ulfa et al. 2023). Matematika bukan hanya berkaitan dengan angka dan rumus, tetapi juga kemampuan dalam menganalisis permasalahan dan membuat keputusan yang logis. Menurut Yanti & Fauzan (2021), "Pembelajaran matematika adalah bagian dari

ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk menyelesaikan masalah sehari-hari". Pembelajaran matematika yang bermakna harus mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan kontekstual, seperti soal cerita matematika. Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik, karena kemampuan berpikir kritis dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang secara logis dan terstruktur.

Kemampuan berpikir kritis mencakup beberapa indikator sebagai patokan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut (Ummah 2019) menyebutkan bahwa terdapat 6 indikator yang dikemukakan oleh *Facione* yaitu,

indikator interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi, dan regulasi diri. Keenam indikator ini sangat relevan untuk menilai bagaimana peserta didik dalam memahami, menguraikan, dan menyelesaikan soal secara logis dan reflektif. Menurut (Rohmah et al. 2023) berpikir kritis merupakan proses pemecahan masalah sistematis yang mencakup berbagai Tindakan mental seperti mendeskripsikan masalah, melakukan deduksi dan induksi, mengevaluasi, dan membuat keputusan akhir.

Berdasarkan hasil pra-wawancara guru dan peserta didik kelas V SDN 1 Rejotangan, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi dalam soal cerita, menarik kesimpulan, dan menjelaskan kembali langkah penyelesaian secara logis. Penelitian terdahulu menurut (Amalia et al, 2020) mengatakan bahwa 19,2% peserta didik sekolah dasar berada pada kategori tingkat kemampuan berpikir kritis rendah. Penelitian yang kedua dikemukakan oleh (Dores et al., 2020) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran matematika masih rendah, hanya sebesar 29,58%. Hal ini memperkuat urgensi untuk melakukan penelitian yang mendalam terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V dalam menyelesaikan soal cerita matematika SDN 1 Rejotangan menurut indikator *Facione*. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap

peningkatan yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan untuk berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika masih rendah. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di SDN 1 Rejotangan”.

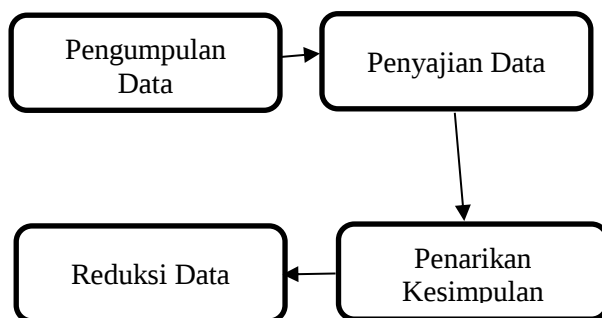
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Rejotangan Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V, sedangkan subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 20 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Pendekatan ini dipilih karena sesuai karena untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan hasil empiris yang dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Rancangan kegiatan akan dilakukan melalui keempat tahapan utama, yaitu (1) tahap pra-lapangan (observasi awal dan melakukan perizinan), (2) tahap pengumpulan data (yang dilakukan dengan tes dan wawancara), (3) tahap analisis data, dan (4) tahap pelaporan hasil akhir penelitian.

Analisis data dilakukan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis. Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari indikator menurut *Facione* (Rahmawati, Pujiastuti, and Cahyaningtyas 2023) sebagai berikut: 1) interpretasi, 2) analisis, 3) evaluasi, 4) inferensi, 5) eksplanasi, 6) regulasi diri. instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, penyajian data, penarikan Kesimpulan, dan reduksi data.

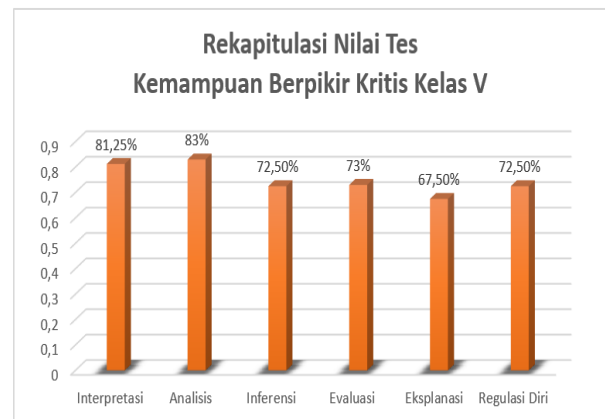


Gambar 1. Analisis Data

Hasil penelitian akan dikategorikan menjadai tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 1 Rejotangan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Data yang telah dikumpulkan melalui soal tes yang telah disebar kepada peserta didik yang berjumlah 20 peserta didik. Setiap soal kemampuan berpikir kritis mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis menurut *Facione*, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Tes

Gambar 2, menunjukkan hasil rekapitulasi nilai tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V, diperoleh skor secara keseluruhan adalah 364 dengan jumlah persentase 75,8% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kategori “Tinggi”.

Kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SDN 1 Rejotangan dalam menyelesaikan soal cerita matematika berada pada kategori “Tinggi” dengan jumlah persentase sebanyak 75,8%. Capaian ini didasari pada enam indikator yang diambil pada penelitian ini yaitu Interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri (Ummah 2019). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat lima indikator yang berada pada kategori “tinggi” dan satu indikator yang terdapat pada kategori “sedang”.

Kemampuan dalam berpikir kritis peserta didik selanjutnya akan dianalisis perindikator yang akan diguankan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang pasling dikuasi oleh peserta didik dan yang paling sulit bagi peserta didik. Pembahasan kemampuan berpikir kritis peserta didik akan dijabarkan sebagai berikut”

1. Indikator Interpretasi

Indikator interpretasi pada penelitian ini mendapatkan persentase sebanyak 81,25% termasuk dalam kategori “Tinggi”. Terdapat ketidaksesuaian antara hasil tes dengan hasil wawancara, hal ini disebabkan karena terdapat faktor eksternal pada saat peserta didik mengerjakan soal yang diberikan baik dari guru maupun teman.

2. Indikator Analisis

Indicator analisis pada penelitian ini mendapat persentase sebanyak 83% termasuk dalam kategori “Tinggi”. Menurut (Ummah 2019) analisis merupakan sebuah kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi keterkaitan pernyataan dengan konsep matematika. Kendala yang dialami pada indikator ini adalah kurangnya pemahaman peserta dengan pernyataan yang terdapat pada soal dengan konsep atau rumus matematika.

3. Indikator Evaluasi

Indikator evaluasi pada penelitian ini mendapatkan persentase sebanyak 72,59% termasuk pada kategori “Tinggi”. Terdapat empat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengevaluasi soal cerita. Pada indikator ini terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengevaluasi soal yang diberikan, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik mengenai konsep matematika. Sejalan dengan teori (Chovilla, Sary, and Mudzanatun 2023) yang mengatakan bahwa penyebab kesulitan dalam mengevaluasi yaitu peserta didik faham akan rumus yang akan digunakan, tetapi tidak dapat menerapkan rumus untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Hal ini yang menjadi kendala dalam proses berpikir kritis peserta didik hanya mampu mengingat rumus yang ada, namun belum mampu dalam menerapkannya dalam menyelesaikan soal.

4. Indikator Inferensi

Indikator inferensi pada penelitian ini mendapat persentase sebanyak 72,50% yang termasuk kedalam kategori “Tinggi”. pada penelitian ini terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan hasil jawaban. Hal ini disebabkan karena peserta didik melakukan kesalahan dalam proses pengerjaan soal sehingga hasil akhir yang diberikan mengalami kesalahan. Menurut (Chovilla et al. 2023) mengatakan bahwa kesalahan pada penarikan kesimpulan disebabkan karena kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan jawaban di akhir soal sehingga peserta didik tidak menuliskan kesimpulan yang sesuai dengan konteks soal yang diberikan.

5. Indikator Eksplanasi

Indikator eksplanasi pada penelitian ini mendapatkan persentase sebanyak 67,50% termasuk dalam ketagori “Sedang”. Indikator ini merupakan indikator yang memiliki nilai persentase yang paling rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali langkah-langkah penyelesaian dan kurangnya kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan soal dengan kemampuannya sendiri. Menurut (Suriyah and Noeruddin 2024) yang mengatakan bahwa kesulitan dalam melakukan eksplanasi (menjelaskan langkah-langkah penyelesaian) adalah kurangnya kemandirian dalam belajar

sehingga peserta didik kurang dalam menguasai materi atau konsep yang diberikan.

6. Indikator Regulasi Diri

Indikator regulasi diri, pada penelitian ini mendapatkan skor sebanyak 72,5% termasuk dalam kategori “Tinggi”. Berdasarkan hasil tes dan juga wawancara diperoleh data bahwa terdapat ketidaksesuaian antara hasil tes dengan wawancara yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena adanya faktor eksternal pada saat pengerjaan soal tes. Faktor eksternal yang terjadi pada saat pengerjaan soal tes berupa pendampingan dari guru kelas selain itu juga berasal dari bantuan teman dalam mengerjakan soal yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V dalam menyelesaikan soal cerita matematika di SDN 1 Rejotangan memperoleh skor sebesar 364 dengan persentase 75,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik berada dalam kategori "Tinggi". Namun demikian, terdapat ketidaksesuaian antara data hasil tes dengan hasil wawancara. Ketidaksesuaian ini diduga disebabkan oleh adanya faktor eksternal saat pengerjaan soal cerita, seperti bantuan dari guru kelas maupun teman sebaya. Faktor ini memengaruhi objektivitas hasil yang diperoleh dari tes tertulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 1 Rejotangan atas izin yang diberikan

untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Guru Kelas V yang telah meluangkan waktu serta memberikan kesempatan untuk dilakukan wawancara. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh peserta didik kelas V yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. F., Aini, L. N., & Makmun, S. (2020). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 97. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.587>
- Dores, S.Pd., M.Pd, O. J., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 242–254. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.889>
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Masrukan, & Walid. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 50–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Nailia, V., Setiawan, D., & Purbasari, I. (2023). Studi Analisis Kesulitan Penyelesaian Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2595–2602. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1878>
- Nandang, J. S. (2023). Analisis Pembelajaran Mengintegrasikan Keterampilan Abad 21 sebagai Kesiapan Sekolah. *Jurnal UMS*, 18.
- Rohmah, A., Rosita, M. D., Fatimah, E. R., & Wahyuni, I. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas

vii smp dalam menyelesaikan soal cerita materi segitiga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 175–184.
<https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3098>

Ulfa, M., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Mataram, U. (2023). *Iv Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn 24*.